



**DIALETIKA KONFLIK MAHASISWA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

***STUDENT CONFLICT DIALEKTIC  
OF MUHAMMADIYAH MAKASSAR UNIVERSITY***

**Misdar**

**Pendidikan Sosialogi, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar**

Email : [Misdar995@gmail.com](mailto:Misdar995@gmail.com)

**Abstarct:** Conflict is something that cannot be avoided by humans. Conflict is the basic natural tendency in people's life as well as student's life is intellectual people. Student's conflict at Muhammadiyah University of Makassar is constructed by student's with various backgrounds and motives. Thus, the problem of the study are (i) How are the conflict among student at Muhammadiyah University of Makassar? (ii) How is the dialectics of conflict among student's at Muhammadiyah University of Makassar? The study aims a discovering (i) the conflict among student's at Muhammadiyah University of Makassar and (ii) the dialectics of conflict among student's at Muhammadiyah University of Makassar. The study employed phenomenology method with qualitative approach. Data were collected through interview techniques (snowball). The result of the study reveal that (i) the conflict at Muhammadiyah University of Makassar ara influenced by several factors, namely incidental factor and by design factor from the students with different objectives and interest, (ii) the dialectics of conflict among students is proven by ongoing strife conflict to date which involves students among faculties, study program, and ethnic organization.

**Keywords: Dialectics, Conflict, Students**

**Abstrak:** Konflik adalah sesuatu yang tak bisa terhindarkan oleh manusia. Konflik merupakan fitrah dasar dalam kehidupan masyarakat begitu pun dalam kehidupan mahasiswa sebagai masyarakat berintelektual. Konflik Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar dikonstruksi oleh mahasiswa dengan berbagai macam latar belakang dan motif yang mempengaruhi, oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (i) Bagaimana konflik antarmahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar? (ii) Bagaimana dialektika konflik antarmahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar?. Tujuan dalam penelitian ini adalah (i) untuk mengetahui bagaimana konflik antarmahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, (ii) dan untuk mengetahui bagaimana dialektika konflik antarmahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara (*Snowball*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (i) konflik di Universitas Muhammadiyah Makassar dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu insidental dan by desain dari mahasiswa dengan tujuan dan kepentingan yang berbeda-beda, kemudian (ii) dialektika konflik antarmahasiswa dibuktikan dengan konflik kekerasan yang terus menerus terjadi sampai hari baik konflik yang melibatkan mahasiswa antar Fakultas, Program Studi, dan Organisasi Kedaerahan (Organda).

**Kata Kunci: Dialektika, Konflik, dan Mahasiswa**

## PENDAHULUAN

Konflik sesuatu yang asing bagi kehidupan manusia. Dalam realitas sosial konflik merupakan sesuatu yang terus menerus terjadi tak terkecuali dalam kehidupan mahasiswa itu sendiri. Sejarah mencatat bahwa konflik sepanjang manusia masih hidup di dunia maka konflik akan terus menerus terjadi, baik konflik yang terjadi antar individu maupun konflik antarkelompok. Konflik secara menurut bahasa Indonesia diartikan sebagai pertentangan ataupun perselisihan dapat terjadi pada hubungan yang bersifat individu maupun secara kelompok. Konflik merupakan fenomena yang tidak asing dan telah ada sejak dahulu, terjadi pada setiap masyarakat manapun termasuk mahasiswa. Melihat aktor yang berkonflik bukan hanya etnis, tetapi juga antar sesama mahasiswa internal kampus. Dampak konflik menyebabkan suasana hati dan pikiran yang tidak pasti akan masa depan terus menghantui pelaku konflik, mahasiswa dalam situasi krisis dan tidak bisa hidup normal dalam menjalani aktifitas sehari-hari. Memasuki era reformasi, mahasiswa tampil sebagai gerakan *moral force*, dengan semboyan sosial control dan *social change*. Semboyan yang semula mendapat acungan jempol dan simpatik dari masyarakat kini tidak lagi mendapat acungan jempol dan simpatik masyarakat yang dulunya dijadikan sebagai panutan. Masyarakat merasa resah dengan aksi yang dilakukan oleh mahasiswa selalu berujung pada tindakan anarkis, tindakan tersebut tentu saja menghalangi aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat.

Dalam perspektif teori konflik, menjelaskan tentang konflik sosial mahasiswa, bukan hanya dari aspek fenomena konflik mahasiswa tetapi juga dari diri fungsinya sebagai kaum intelektual. Meskipun mahasiswa dari aspek lingkungan perguruan tinggi adalah

homogen sebagai insan akademik atau masyarakat yang berintelektual, namun disisi lain kapasitas keilmuan adalah heterogen yang lebih diakibatkan oleh perbedaan dalam memberikan persepsi sehingga membuat membuat sekat atau perbedaan yang signifikan. Heterogenitas mahasiswa dalam unsur sosial telah mendorong terbangunnya konsep pencarian identitas, termasuk identitas etnis, kelompok dan lain sebagainya dalam komunitasnya dan tak sedikit dari dinamika sosial tersebut melahirkan sebuah konflik, termasuk tindakan kekerasan yang melahirkan penguatan identitas atas kelompoknya. Insting untuk bermusuhan lebih besar dari pada dorongan simpati, disebabkan sifat egoistis dari mahasiswa tersebut, pembawaan mahasiswa yang sentimental menimbulkan perilaku agresif sehingga dalam beradaptasi antar sesama mahasiswa sering terjadi konflik.

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Konsep Dialektika

Dialektika menurut dalam bahasa Yunani “*dialogos*” (dialog) artinya pembalikan dan perbantahan. Dialektika menurut Hegel sama dengan metafisik, yang merupakan ilmu abstrak (gaib), sedangkan dalam perspektif Karl Marx, berpandangan bahwa dialektika merupakan pengetahuan berdasarkan hukum pergerakan materi. Dialektika diletakkan oleh sebagai dasar materialisme bukan idealisme. Dalam idealisme, pertentangan yang hadir terkadang berbeda dengan kenyataannya. Menurut Hegel, ketika terjadi dialektika dalam masyarakat teori komunikasi rasional sangat penting. Kepentingan utama rasio adalah perwujudan diri sebagai rasio komunikasi dan bukannya rasio egoistis (Baraten 1991).

## B. Konflik Dalam Perspektif Sosiologis

Istilah konflik secara etimologi berasal dari bahasa Latin *con* yang berarti bersama dan *fligere* yang berarti benturan atau tabrakan. Konflik secara sosiologis adalah suatu proses sosial antara dua atau lebih yang berusaha menyingkirkan pihak lain dengan cara menghancurkan atau membuat tidak berdaya. Menurut Soejeno Soekanto, konflik adalah suatu proses sosial individu atau kelompok yang berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan disertai dengan ancaman dan kekerasan. Menurut Lewis A. Coser, konflik merupakan sebuah perjuangan mengenai nilai atau tuntutan atas status, kekuasaan, dan sumber daya yang langkah dengan maksud menetralkan, mencederai atau melenyapkan lawan. Menurut Robbins, konflik adalah suatu proses dimana suatu pihak merasa dirugikan dan pihak tersebut telah memberikan efek negatif terhadap pihak lainnya.

## C. Penyebab Terjadinya Konflik Sosial

Penyebab konflik sangat kompleks yang di latar belakang oleh berbagai dimensi dan peristiwa sosial. Konflik yang terjadi dalam masyarakat dapat berlatar belakang ekonomi, politik, kekuasaan, budaya, agama, dan kepentingan sosial lainnya. Menurut Dubois dan Miley, sumber utama terjadinya konflik dalam masyarakat adalah adanya ketidakadilan sosial, diskriminasi terhadap hak-hak individu dan kelompok, dan tidak adanya penghargaan terhadap keberagaman.

Salah satu penyebab terjadinya konflik adalah reaksi yang diberikan oleh dua orang/kelompok atau lebih dalam situasi yang berbeda-beda. Selain itu, konflik muda terjadi apabila prasangka telah berlangsung lama. Menurut Gerungan, perasangka sosial (*social prejudice*) terjadi karena (1) kurangnya

pengetahuan dan pengertian tentang hidup pihak lain, (2) Adanya kepentingan perorangan dan golongan. (3) Ketidakinsafan akan kerugian dari akbat prasangka.

## D. Jenis dan Tipe Konflik

### 1. Jenis Konflik

Keberagaman peristiwa dari wujud konflik sosial tersebut sesungguhnya dapat diklasifikasikan kedalam enam kelompok konflik sosial, yaitu sebagai berikut: (a) Konflik pribadi merupakan pertentangan yang terjadi secara individual yang melibatkan dua orang yang bertikai. Misalnya, pertentangan antardua teman. (b) Konflik kelompok terjadi disebabkan karena adanya pertentangan antara dua kelompok dalam masyarakat. Misalnya, pertentangan antara dua kesebelasan olahraga. (c) Konflik antarkelas sosial pada status sosial yang berbeda, disebabkan oleh perbedaan kepentingan atau perbedaan pandangan. Sebagai contoh, pertentangan antara buruh tani dan tuan tanah. (e) Konflik rasial merupakan sekelompok manusia yang memiliki ciri-ciri badaniah yang sama dan berbeda dengan kelompok lainnya. Contoh ras kaukasoid dipandang lebih tinggi derajatnya di dibandingkan dengan ras negroid. (f) Konflik Politik adalah pertentangan yang terjadi dalam masyarakat disebabkan perbedaan pendapat atau ideologi yang dianut oleh masing-masing kelompok. Misalnya pertentangan antardua partai politik dan pertentangan antara pemerintah dan rakyat. (g) Konflik kebudayaan adalah pertentangan yang terjadi dalam masyarakat yang disebabkan oleh adanya perbedaan budaya. Bentuk konflik sering terjadi pada pertentangan budaya Barat dan Timur.

### 2. Tipe Konflik

Tipe konflik terdiri dari tanpa konflik, konflik laten, konflik terbuka, dan konflik permukaan (Fisher, 2010).

*Pertama*, tanpa konflik menggambarkan situasi yang relatif stabil, namun tipe ini bukan berarti tidak memiliki potensi konflik. Ada beberapa kemungkinan situasi tersebut menyebabkan terjadinya konflik (a) masyarakat mampu menciptakan struktur sosial yang bersifat mencegah kearah konflik kekerasan masyarakat, (b) memiliki sifat budaya yang memungkinkan anggota masyarakat menjauhi permusuhan dan kekerasan. *Kedua*, konflik laten merupakan suatu keadaan dimana di dalamnya terdapat banyak problem yang sifatnya tersembunyi.. *Ketiga*, konflik Terbuka. Konflik terbuka adalah situasi dimana konflik sosial telah muncul kepermukaan yang berakar dan sangat nyata, yang memerlukan berbagai tindakan untuk mengatasi akar penyebab konflik dan efeknya.

#### **D. Konflik dan Kekerasan**

Istilah Kekerasan (violence) secara etimologi berasal dari bahasa latin “*vis*” yang artinya kekuatan, kehebatan, kedahsyatan, dan kekerasan dan “*latus*” yang artinya membawa. Menurut Robert Audi, kekerasan sebagai serangan atau penyalagunaan fisik terhadap seseorang. Adapun Johan Galtung melihat dari aspek psikologis, mengartikan kekerasan sebagai penyebab perbedaan antara yang potensial dan yang aktual. Para sosiolog berpandangan bahwa akar dari permasalahan dari timbulnya konflik yaitu adanya hubungan sosial, ekonomi, politik yang akar masalahnya adalah perebutan atas sumber-sumber kepemilikan, status sosial, dan kekuasaan (*power*) yang jumlah ketersediaannya sangat terbatas dengan pembagian yang tidak merata di masyarakat.

#### **E. Perilaku Mahasiswa**

Perilaku kekerasan dapat menimbulkan resiko berbahaya dan

kerugian bukan hanya bagi orang lain tetapi juga kepada perilaku tindakan kekerasan. Perilaku kekerasan dapat terjadi dalam lingkup yang luas baik dalam keluarga, sekolah, kampus dan masyarakat. Fenomena sosial dalam bentuk konflik sosial yang berujung pada tindakan kekerasan tidak hanya secara komunal dan separatis, tetapi juga marak terjadi dalam masyarakat ilmiah, sebagai contoh konflik antarmahasiswa diperguruan tinggi Makassar termasuk Universitas Muhammadiyah Makassar. Dimana konflik dipicu oleh pengaruh minimal keras dendam dan ketersinggungan yang dilakukan oleh pihak-pihak mahasiswa.

Menurut Galtung dalam Susan (2009) intervensi harus dilakukan secara netral, posisi ini merupakan ciri mazhab positivis, namun demikian Galtung pun menyerahkan perubahan-perubahan tertentu dilakukan untuk menciptakan hubungan konflik yang konstruktif, pendekatan ini yang kemudian disebut sebagai *transcend approach*.

#### **F. Landasan Teori**

Berkaitan dengan hal tersebut, untuk mengkonstruksi Teori Ralf Dahrendorf, muncul beberapa inti poin yang akan dijadikan pilar Teori Dialektika Konflik.

##### **1. Kelas Sosial**

Menurut Ralf Dahrendorf, akar konflik sosial tidak terletak pada kelas dan barang produksi saja, tetapi melainkan otoritas dan peran yang ada dalam kelas tertentu. Dengan demikian kelas sosial dimaknai sebagai sekelompok orang yang memiliki otoritas. Otoritas disini bisa bermakna ganda. Satu sisi berarti otoritas yang bersifat hierarki sosial, dan disisi lain diartikan sebagai orang-orang yang memiliki keistimewaan atas orang lain. Disini jelas bahwa pemikiran kelas sosial Ralf Dahrendorf dapat ditemukan dalam

kehidupan sosial manapun didalam masyarakat kapitalis maupun sosialis.

2. Dua wajah sosial (Konflik dan Konsensus).

Kedua konsep ini berhubungan erat dengan dialektik. Sebuah masyarakat tidak mungkin mengalami konflik dengan masyarakat lain, jika sebelumnya tidak ada consensus. Ralf Dahrendorf memiliki sisi yang berbeda dengan Marx, bahwa konflik sosial cenderung kearah anarkis, dan disisi lain menonak statisme sosial yang cenderung bersifat utopis. Konflik sosial antar bangsa sekalipun bisa berakhir dengan munculnya konsensus. Contoh kasus hubungan kerjasama (konsensus) antara Jepang dengan Amerika Serikat setelah Perang Dunia ke II menjadi bukti bahwa hasil pemikiran Ralf Dahrendorf berpijak pada kejadian yang nyata (fakta sosial).

3. Hubungan dialektika antara konflik dan perubahan.

Ralf Dahrendorf membedakan masyarakat menjadi beberapa kelompok, (a) kelompok semu (*quasi group*) adalah sejumlah orang pemegang otoritas atau bisa disebut dengan kelompok super-ordinated. (b) Kelompok kepentingan adalah merupakan agen rill dari konflik kelompok. Kelompok ini sering disebut dengan kelompok sub-ordinated. memiliki struktur, bentuk organisasi, program, dan bentuk perorangan, dan (d) kelompok konflik adalah jumlah orang yang berasal dari berbagai kelompok kepentingan.

### G. Penelitian Relevan

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian ilmiah dari seluruh langkah-langkah dalam metode penelitian adalah penelitian terdahulu. Maka dalam penelitian ini, memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang

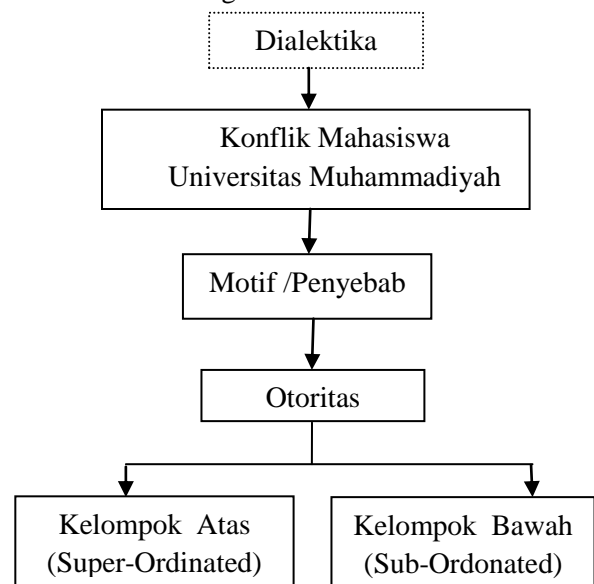
analisis konflik dikalangan mahasiswa. Di antaranya sebagai berikut:

1. Andi Dodi May Putra Agustang (2017). Dalam judul tesisnya ” *Resolusi Konflik Mahasiswa Parang Tambung Universitas Negeri Makassar*” dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.
2. Jumadi (2008) dengan judul disertasi ” *Tawuran Mahasiswa*” (*Studi Kasus tentang Konflik Sosial di Makassar*).
3. Mustafa (2014). Dalam disertasinya dengan judul ” *Dialektika Sistem dan Aktor Dalam Dinamika Konflik (Studi Kasus Konflik Mahasiswa di Parang Tambung)*”.

### H. Kerangka Pikir

Konflik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar merupakan salah satu realitas sosial yang dikonstruksi oleh parah mahasiswa secara turun temurun yang seakan-akan menjadi suatu tradisi

Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka konsep dalam penelitian ini dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yaitu mengkaji objek yang mengungkapkan fenomena-fenomena yang ada secara kontekstual melalui pengumpulan data yang telah diperoleh. Sebagaimana menurut Maleong (2007), metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif berupa kata-kata secara tertulis maupun secara lisan dari orang-orang serta perilaku yang telah ataupun bisa di amati.

### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Makassar, jalan Sultan Alauddin Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

### C. Fokus Penelitian dan Informan

Sebagaimana dengan judul penelitian ini yaitu “Dialektika Konflik Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar”. Maka penelitian ini di fokuskan pada motif terjadinya konflik dan bagaimana dialektika konflik antarmahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Informan

No	Nama	Pekerjaan	Umur
1	Ab	Mahasiswa	24 Tahun
2	Sb	Mahasiswa	25 Tahun
3	Isk	Mahasiswa	23 Tahun
4	Rk	Mahasiswa	25 Tahun
5	Slh	Mahasiswa	22 Tahun
6	Ar	Mahasiswa	24 Tahun
7	Rwl, S.Pd	Alumni	29 Tahun
8	Am, S.Pd	Alumni	32 Tahun
9	Msm, S.Pd	Alumni	32 Tahun
10	Dr. Muhammad Tahir, M.si	Pimpinan	51 Tahun
11	Akbar, S.T, M.Si	Pimpinan	31 Tahun
12	Iqbal Usman	Kasat Reskrim Polsek Rappocini	36 Tahun

*Data Primer, Diolah 01 Agustus 2018*

### D. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri, namun karena keterbatasan dari peneliti, maka digunakan

instrumen bantu, adapun itu sebagai berikut: pedoman wawancara, catatan dokumen, alat perekam dan kamera.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan

pancaindera mata sebagai alat bantu utama selain dari pada panca indera yang lainnya. Menurut Suharmin Arikunto (2010: 23), observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan

menggunakan seluruh indera. Mengobservasi dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Adapun beberapa kriteria dalam observasi antara lain; (a) pengamatan di gunakan dalam penelitian telah di rencanakan secara sistematis terhadap masalah lainnya. (b) pengamatan tentu terkait dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, (c) pengamatan dicatat dengan sistematik dan di hubungkan dengan proposisi umum dan bukan di paparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian, (d) pengamatan dapat di cek dan di kontrol mengenai keabsahan data yang di peroleh.

## 2. Wawancara/Interview

Wawancara/ interview merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Wawancara/interview di artikan sebagai cara yang di pergunakan untuk mendapatkan informasi data dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (face to face) (Suyanto dan Sutinah, 2005: 69). Adapun beberapa bentuk wawancara yang di gunakan dalam penelitian ini guna untuk mendapatkan informasi (data) yang akurat dan relevan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Adapun itu adalah wawancara tidak terstruktur dan wawancara mendalam (In-depth Interview). Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang di lakukan dengan bebas di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang di susun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di pertanyakan. Wawancara mendalam (In-depth Interview) adalah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan (Bungin, 2007). Adapun

langkah-langkah yang di tempuh dalam wawancara adalah: (a) peneliti berada dilapangan dan meminta kesediaanya untuk menjelaskah dan memberikan gambaran mengenai penyebab terjadinya konflik dan bagaimana di alektika konflik antarmahasiswa di Unismuh Makassar. (b) membangun dan menjalin komunikasi dengan para informan. (c) menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan penelitian kepada informan, (d) mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan fokus masalah yang terjadi, (e) bila di perlukan hasil wawancara antara peneliti dan informan di rekam, (f) mencatat informasi-informasi yang telah di berikan oleh informan terkait dengan penelitian yang di maksudkan, (g) hasil wawancara di deskripsikan kemudian di tuangkan dalam bentuk catatan (h) memilih dan memilah hasil dari wawancara dan menyesuaikan dengan fokus permasalahan dalam penelitian, (i) mendokumentasikan dalam bentuk gambar kegiatan wawancara antara peneliti dan informan guna keperluan data-data dalam penelitian

## 3. Dokumentasi

Menurut Burhan Bungin (2007), metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang di gunakan dalam metodologi penelitian sosial. Secara inti metode dokumentasi adalah metode yang di gunakan untuk menelusuri historis. Dalam hal terkait penelitian ini dokumentasi di lakukan untuk mendapatkan data tentang deskripsi penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data ini bukan hanya merupakan kelanjutan dari usaha pengumpulan data yang menjadi obyek peneliti, namun juga merupakan satu kesatuan yang terpisahkan dengan pengumpulan data berawal dengan

menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber, yaitu informan dari hasil pengumpulan data baik wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Adapun teknik analisis data penelitian kualitatif secara umum di mulai dari: (1) Analisis selama pengumpulan data, biasanya di lakukan dengan triangulasi. (2) Reduksi data, dalam proses ini peneliti dapat melakukan pemilihan-pemilihan data yang hendak di kode yang mana akan di buang. (3) Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (4) Penarikan kesimpulan adalah sebagian dari satu kegiatan utuh dan kesimpulan di versifikasi selama berlangsungnya kegiatan yang merupakan tinjauan ulang pada catatan lapangan yang ada.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Menurut Sugiyono (2011), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: (1), Credibility (Validasi Internal), yaitu ukuran kebenaran data yang di kumpulkan, menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Oleh karena peneliti melakukan: (a) perpanjangan pengamatan (*prolonged engagement*), yaitu turun langsung kelapangan untuk mengecek kebenaran data yang sudah di peroleh. (b) meningkatkan ketekunan (*persistent observation*) adalah melakukan pengamatan secara berulang dan berkesibambungan pada berbagai objek lokasi penelitian. (2), Transferability (Validasi eksternal) adalah pembuktian terhadap hasil penelitian. (3) Dependability/reliabilitas (kebergantunga) hasil penelitian merupakan refrentasi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat di telusuri jejaknya. (4) Confirmability (kapasitas objektivitas)

adalah untuk menguji keterkaitan hasil dan proses penelitian. (5) Triangulasi adalah pengecekan data (cek and ricek) dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum Universitas Muhammadiyah Makassar.**

Universitas Muhammadiyah Makassar merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang ada di Kota Makassar. Berdiri pada tanggal 19 Juni 1963. Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki tiga kampus. Kampus 1 beralamat di Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221. Fax (0411) 860. Kampus 2 berada di jalan Letjen A. Mappaoddang II No. 17 Makassar 90222. Telfon 0411-85194 dan Fax 0411-865588. Sedangkan kampus III berada di jalan Ranggong Dg Romo No. 21 Makassar 90112. Telfon (0411) 318791. Universitas Muhammadiyah Makassar terdiri dari beberapa Fakultas, adapun beberapa fakultas yang berada dalam naungan Universitas Muhammadiyah Makassar adalah sebagai berikut: (a) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), (b) Fakultas Teknik, (c) Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIPOP), (e) Fakultas Petanian, (f) Fakultas Agama Islam (FAI), (g) Fakultas Kedokteran, (h) Fakultas Ekonomi, dan (i) PascaSarjana.

#### **2. Sejarah Berdirinya Universitas Muhammadiyah Makassar**

Universitas Muhammadiyah Makassar yang di kenal dengan sebutan Unismuh Makassar, merupakan hasil dari musyawarah wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara di Kabupaten Bantaeng, yang mana



hasilnya adalah pada tanggal 19 Juni 1963 melalui surat pendirian yang bernomor E-6/098/1968 tertanggal 22 Jumadil Akhir 1394 H atau 12 Juli 1863 oleh persyarikatan Muhammadiyah sebagai organisasi sosial yang bergerak dibidang pendidikan pengajaran dakwah amar ma'ruf nahi mungkar, serta melalui akta pendirian yang saat itu dibuat oleh notaris R. Sinojo Wonsowidjojon pada tanggal 17 Juni 1963, sehingga pada tanggal 19 Juni 1963 akhirnya Universitas Muhammadiyah Makassar di dirikan.

### **3. Visi, Misi, dan Tujuan Universitas Muhammadiyah Makassar**

#### **a. Visi**

Visi Universitas Muhammadiyah Makassar adalah menjadi perguruan tinggi islam terkemuka, unggul, dan mandiri serta menjadi perguruan tinggi Muhammadiyah berkelas nasional yang berbasis pada nilai keilmuan dan keislaman.

#### **b. Misi**

Untuk mewujudkan visi tersebut, Universitas Muhammadiyah Makassar menetapkan misi sebagai berikut: (1) Menyelenggarakan program-program akademik bermutu dan relevan dengan tujuan persyarikatan dalam suasana kampus islam. (2) Menyelenggarakan penelitian yang berorientasi pada integrasi seluruh bidang ke ilmuhan untuk pencapaian masyarakat islami. (3) Memberikan layanan kepakaran yang berorientasi pada pembentukan ulama Muhammadiyah dan kader Muhammadiyah.

#### **c. Tujuan**

Adapun tujuan Universitas Muhammadiyah Makassar, adalah sebagai berikut: (1) Membentuk peserta didik untuk menjadi sarjana, (2) Muslim yang beriman, bertaqwa, dan berahlak mulia yang mempunyai kemampuan akademik,

professional dan beramal soleh menuju terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya. (3) Membentuk peserta didik menjadi kader ulama dan pemimpin yang berkepribadian Muhammadiyah.

### **4. Penyelenggaraan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar**

Sebagai penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Penelitian serta pengabdian pada masyarakat yang berasaskan Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan berfungsi pencetak akademisi yang berjiwa tauhid sebagai pemandu dan pencerah kepada seluruh lapisan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan Pola Ilmiah Pokok (PIP) yang dimiliki Universitas Muhammadiyah Makassar semakin memacu untuk mewujudkan kemandirian dan kewirausahaan yang islami.

### **5. Fasilitas Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar**

Adapun fasilitas-fasilitas yang tersedia di Universitas Muhammadiyah Makassar adalah sebagai berikut: (a) Gedung dan ruangan pelayanan administrasi, (b) Laboratorium komputer, (c) Laboratorium teknik, (d) Laboratorium MIPA, (e) Laboratorium bahasa, (f) Laboratorium microteaching, (g) Laboratorium anatomi, (h) Laboratorium akuntansi, (i) Laboratorium hutan pendidikan, (j) Laboratorium school, (k) Kebun percobaan bissoloro, (l) Lapangan olahraga dan arena panjat tebing, (m) Perpustakaan, (n) Area free hotspot, (o) Tempat ibadah (Masjid), (p) Ruang pusat kegiatan mahasiswa, (q) Studio gambar dan radio FM, (r) Medical center, (s) Apartemen mahasiswa (Rusun), (t) Bank, (u) Kendaraan bus untuk kegiatan akademik, (p) Koperasi karyawan dan mahasiswa, (w) Fotocopi, wartel, dan

kantin, (x) Koran kampus Al- Amin, (y) Area parkir.

## **6. Prosedur Penerimaan Mahasiswa Baru Universitas Muhammadiyah Makassar.**

Universitas Muhammadiyah Makassar, Seluruh rangkaian penerimaan mahasiswa baru terselesaikan dalam pelayanan sehari penerimaan mahasiswa baru tahun akademik dengan menerapkan sistem “*One Day Service*”. Secara lebih detail bahwa penerapan sistem *One Day Service* ini adalah bertujuan juga selain menghindari praktik perjokian/percaloan, juga untuk efisiensi dan efektifitas waktu dalam proses penerimaan mahasiswa baru.

## **7. Sumber Dana Universitas Muhammadiyah Makassar**

Dalam pengelolaan dan penggajian karyawan dan dosen juga dalam setiap kegiatan akademik, Universitas Muhammadiyah Makassar mendapatkan dana selain daripada pembayaran SPP mahasiswa, dan bantuan dari pengurus besar Muhammadiyah juga.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Penyebab Konflik Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar.**

Beberapa faktor penyebab terjadinya konflik antarmahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, adalah sebagai berikut:

#### **a. Konflik antar individu**

Melihat realitas konflik kekerasan yang terjadi di Universitas Muhammadiyah Makassar, kalau dianalisis secara objektif bahwa konflik kekerasan yang selama ini terjadi di akibatkan oleh pemukulan mahasiswa terhadap mahasiswa lain. Pemukulan seperti ini biasa terjadi kepada mahasiswa baru yang dilakukan oleh mahasiswa lain.

Dalam wawancara peneliti dengan bapak Dr. Muhammad Tahir, M. Si, selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Makassar, mengatakan bahwa; “Konflik yang selama ini yang terjadi di Universitas Muhammadiyah Makassar kebanyakan disebabkan oleh konflik personal. Biasanya di sebabkan karena ketersinggungan atau karena bersenggolan motor di dalam kampus”. (Wawancara dengan Dr. Muhammad Tahir, M.Si, pada hari Selasa, 16 Oktober 2018).

#### **b. Adanya rasa dendam secara personal maupun kelompok.**

Rentetan peristiwa konflik yang terjadi di Universitas Muhammadiyah Makassar memberikan efek psikologi terhadap mahasiswa yang lain. Konflik kekerasan yang terjadi sebelumnya, tidak selesai begitu saja walaupun sudah ada kata damai di antara kedua belah pihak yang berkonflik. Penyebab lain dari konflik di Universitas Muhammadiyah Makassar karena adanya rasa dendam secara personal maupun kelompok.

Wawancara peneliti dengan informan, bapak Akbar, Sp. M.Si, Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, mengatakan bahwa;

“Kalau saya melihat fenomena konflik di Unismuh, Makassar, di motori dengan salah satunya adanya motif dendam secara personal maupun kelompok yang kemudian menjadi pemantik dalam terjadinya konflik. Sebagai contoh Fakultas Teknik dengan Fisipo, organda Palopo dengan organda Jennepono, organda Enrekang dengan Fakultas Teknik dan lain sebagainya. Kelompok intra kampus dan ekstra kampus ini secara historis pada dasarnya memiliki riwayat konflik sebelumnya”. (Wawancara dengan pak Akbar, Sp. M.Si, Rabu, 28 Oktober 2018).

### c. Faktor kepentingan

Kepentingan merupakan dasar dari timbulnya tingkah laku individu yang sifatnya esensial. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok di dalam manifestasi pemenuhan dari kepentingan tersebut. Bentrokan kepentingan dapat terjadi di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya dan sebagainya.

Wawancara peneliti dengan pimpinan kampus, bapak Dr. Muhammad Tahir, M.Si selaku Wakil Rektor III di Universitas Muhammadiyah Makassar, mengatakan bahwa;

“Ada aktor-aktor yang mengatasnamakan daerah atau fakultas mereka masing-masing dengan kepentingan tertentu”. (Wawancara dengan Dr. Muhammad Tahir, M.Si, pada tanggal 20 Oktober 2018).

Selanjutnya wawancara peneliti dengan salah satu alumni Universitas Muhammadiyah Makassar berinisial Rwl, mengatakan bahwa;

“Melihat realitas konflik di Unismuh terkonstruksi dengan maksud dan tujuan tertentu dari mahasiswa itu sendiri. Ada kepentingan didalamnya sehingga konflik itu terus menerus terjadi”. (Wawancara dengan Rwl, S.pd, pada tanggal 01 November 2018).

### d. Penegakan aturan belum berjalan maksimal.

Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai subsistem dimana masing-masing subsistem memiliki fungsi dan peran dalam rangka menciptakan sebuah tujuan. Sistem merupakan aturan-aturan tertulis yang dibuat oleh individu yang disepakati secara bersama dengan tujuan untuk menata guna menciptakan sebuah tatanan sosial yang kondusif. Jika kemudian sistem tidak berfungsi sebagaimana mestinya maka akan menimbulkan masalah.

Wawancara peneliti dengan alumni Universitas Muhammadiyah Makassar, berinisial Msm, S.pd, yang juga mantan Ketua Organisasi Kedaerahan (Organda), mengatakan bahwa;

“Kalau dilihat konflik yang sering terjadi di Unismuh salah satu penyebabnya adalah berjalannya aturan dengan baik. Kita bisa lihat dalam tata terbit kampus, semua mengatur tentang sanksi kepada mahasiswa yang membuat pelanggaran, tinggal dijalankan dengan baik dan benar sehingga akan memberikan efek jera ke mahasiswa yang sering berbuat konflik di kampus”. (Wawancara dengan Msm, S.pd pada hari minggu, tanggal 10 November 2018).

Senada dengan informan berinisial Ma, mantan Ketua Organisasi Kedaerahan di Universitas Muhammadiyah Makassar, dalam wawancara peneliti dengan informan, mengatakan bahwa;

“Konflik di Unismuh terkonstruksi karena sistem ataupun aturan yang ada tidak dijalankan dengan baik oleh mereka yang memiliki kewenangan sehingga tidak memberikan efek jera kepada mereka yang sering berkonflik”. (Wawancara dengan Am pada hari Kamis, tanggal 15 November 2018).

## 2. Dialektika Konflik Antarmahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Konflik kekerasan antarmahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar terjadi sejak dahulu hingga sekarang ini dan terus menerus terjadi secara berulang-ulang. Motif ataupun Penyebabnya dipengaruhi oleh konflik berkepanjangan yang dipelihara oleh masing-masing elemen, baik secara individu maupun secara kolektif.

Konflik perebutan kekuasaan misalnya merupakan konflik klasik sebagaimana yang digambarkan oleh Ibnu

Khaldun bahwa konflik yang terjadi di karenakan kondisi yang menginginkan. Penegasan Ibnu Khaldun yang diperkuat dengan mengambil contoh yakni perebutan kekuasaan oleh Mu'awiah dari Aliyang dianggap oleh kebanyakan orang melawan khalifah yang sah. Sekalipun pengambilan kekuasaan tersebut dengan paksa, tetapi Ibnu Khaldun menganggap sebagai sesuatu yang terjadi karena tekanan sosial, yaitu Ashobiyah Mu'awiyah lebih kuat di banding Ashobuyah Ali.

Wawancara peneliti dengan alumni berinisial Am, selaku mantan Ketua Organda Bone, ia mengatakan bahwa; "Konflik di Unismuh Makassar memang terjadi secara berulang-ulang. Konflik yang terjadi secara berulang-ulang tersebut, di sebabkan adanya rasa solidaritas yang terbangun secara kelompok, baik organda maupun fakultas sehingga kemudian ada semangat kebersamaan yang terbangun dalam kelompok itu begitupun dalam membela dan mempertahankan kelompok masing-masing." (Wawancara dengan Am pada tanggal 30 Oktober 2018).

Wawancara peneliti dengan mahasiswa yang juga salah satu informan berinisial Slh, mengatakan bahwa; "Terjadinya konflik antarmahasiswa secara berulang-ulang di Unismuh Makassar, di pengaruhi dengan tingginya ego sektoral kelompok mahasiswa. Misalnya kelompok mahasiswa A bermasalah dengan kelompok mahasiswa B, ketika pimpinan kampus memediasi kedua kelompok untuk berdamai, memunculkan sifat ego diantara mereka, ada sifat yang mana mereka merasa semua paling benar sehingga walaupun nantinya sepakat untuk berdamai di kemudian hari konflik itu bisa saja terjadi, di karenakan semua merasa berdiri diatas kebenaran hal ini di pengaruhi oleh skema perekrutan

mahasiswa baru juga. Dalam proses itu mahasiswa baru di doktrin untuk menjadikan kelompok lain sebagai lawan sehingga kemudian itu terpatri dalam diri mahasiswa baik secara kelompok maupun secara individu, dalam pikiran mereka. Kemudian juga berdasarkan analisa saya, bahwa ada campur tangan senior-senior dalam mengkonstruksi konflik, baik mereka yang masih berstatus mahasiswa maupun yang mereka yang berstatus alumni, sehingga kemudian memang sulit untuk menghilangkan konflik kekerasan antarmahasiswa di Unismuh Makassar". (Wawancara dengan Slh, Pada tanggal 21 Oktober 2018).

Dalam wawancara peneliti dengan alumni berinisial Msm, S.pd selaku aktor konflik, mengatakan bahwa; "Pertentangan (konflik) bagi saya sesuatu yang biasa saja, karena terjadi di mana saja, kapan saja dan itu merupakan konsekuensi logis dari interaksi sosial yang kita lakukan, karena pada akhirnya nanti konflik itu akan tersepekat untuk di selesaikan dengan baik. Artinya bahwa konflik pada akhirnya akan diselesaikan dengan cara baik-baik walaupun kemudian kita pernah berseteruh atau berkonflik. Kemudian juga memang sebenarnya konflik juga penting dan di butuhkan untuk memupuk keberanian mahasiswa agar tidak menjadi mahasiswa penakut dan pecundang". (Wawancara dengan Msm, S.pd pada tanggal 25 Oktober 2018).

Wawancara selanjutnya dengan salah satu aktor konflik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, yang juga mantan sekretaris umum organisasi kedaerahan, berinisial Mt, ia mengatakan bahwa; "Konflik dalam persepektif masyarakat awam, memang dianggap sesuatu yang tidak baik, namun kita harus memahami konflik juga memiliki sisi yang positif, salah satunya adalah di segani baik dalam

kelompok internal kita sendiri maupun kelompok yang eksternal (kelompok lain). Artinya akan memberikan nilai prestise kepada kita secara personal. Konflik antara sesama mahasiswa yang selama ini terjadi di Unismuh Makassar tidak di lepaskan nilai prestise itu, sehingga kemudian sebagaimana yang kita lihat secara bersama bahwa konflik di Unismuh Makassar senantiasa terjadi secara terus menerus dan berulang-ulang dengan motif berbeda-beda. Kita sebagai aktor penggerak memberikan nilai tersendiri. (Wawancara dengan Mt, pada tanggal 20 November 2018).

### C. Pembahasan

#### 1. Penyebab Konflik Antarmahasiswa di Universitas Muhamamdiyah Makassar.

##### a. Konflik pribadi

Konflik pribadi merupakan pertentangan yang terjadi secara individual yang melibatkan dua orang yang bertikai. Adanya perbedaan individu yang meliputi perbedaan pendirian dan perasaan, karena setiap individu memiliki keunikan tersendiri, dan perasaan satu sama lain yang berbeda-beda. Konflik terjadi karena perbedaan dalam pemaknaan terhadap suatu masalah yang disebabkan karena perbedaan secara empirik. Perbedaan secara empirik itu dapat dilihat dari perbedaan latar belakang kebudayaan yang kemudian membentuk pribadi yang berbeda-beda. Individu kemudian akan terpengaruh dengan pola-pola pemikiran dan pendiriannya.

##### b. Adanya rasa dendam yang tertanam dalam diri individu maupun kelompok.

Rasa dendam ditimbulkan dari banyak aspek salah satunya akibat adanya rasa kecewa terhadap individu maupun kelompok yang lainnya yang disebabkan dengan adanya konflik yang pernah terjadi sebelumnya. Menurut James Chaplin

dalam Kamus Lengkap Psikologi, dendam atau revenge di definisikan sebagai upaya balas dendam untuk sebuah ketidakadilan baik nyata maupun khayalan, yang berbalik menjadi sebuah ketakutan akan pembalasan dari target agresinya itu (1985: 843). Sedangkan pengertian dendam berdasar James Drever adalah penghukuman sengaja dalam bentuk luka terhadap orang-orang lain, individu-individu, ataupun kelompok-kelompok yang pernah melukai (1986: 208).

##### c. Faktor Kepentingan

Dalam diri individu maupun kelompok tidak terlepas dari sebuah kepentingan. Kepentingan merupakan sikap dasar dan alamiah manusia dalam pemenuhan kebutuhan. Kepentingan dan kekuasaan dua hal yang tidak terpisahkan, karena dengan kekuasaan maka kepentingan yang ada dalam diri individu maupun kelompok senantiasa muda untuk di penuhi. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya manusia memiliki kepentingan dan usaha yang berbeda, baik kebutuhan dasar maupun kebutuhan sosial, yang kemudian dapat menimbulkan pertentangan antarindividu maupun kelompok.

##### d. Penegakan aturan kampus tidak maksimal

Setiap lembaga maupun instansi memiliki sistem atau aturan masing-masing. Tujuan dari sistem ataupun aturan dibuat adalah untuk mendukung segala proses yang ada dalam lembaga maupun instansi agar berjalan dengan baik dan benar untuk mencapai sebuah tujuan bersama. Dalam sistem ataupun aturan termuat dengan berbagai konsekuensi/sanksi ketika tidak mentaati atau melanggar aturan yang telah disepakati secara bersama dalam instansi maupun lembaga tersebut tujuannya jelas untuk memberikan efek jera agar kedisiplinan tetap dinomor satukan.

Menurut Robert M. Z. Lawang, penyimpangan perilaku adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma atau aturan yang berlaku dalam sistem/aturan sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku menyimpang.

## **2. Dialektika Konflik Antarmahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar.**

Teori konflik adalah suatu perspektif yang memandang masyarakat sebagai sistem sosial yang terdiri atas kepentingan-kepentingan yang berbeda-beda dimana ada suatu usaha untuk menaklukkan komponen lain guna memenuhi kepentingan lainnya atau memperoleh kepentingan sebesar-besarnya. Dasar pemikiran Ralf Dahrendorf dalam teori dialektika konflik adalah mengasumsikan bahwa setiap masyarakat, setiap saat tunduk pada setiap proses perubahan, pertikaian/konflik yang ada dalam sistem sosial, berbagai elemen kemasyarakatan memberikan kontribusi bagi disintergrasi dan perubahan. Suatu bentuk keteraturan dalam masyarakat berasal dari pemaksaan terhadap anggotanya oleh dan mereka yang memiliki kekuasaan, sehingga menekankan peran kekuasaan dalam mempertahankan ketertiban dalam masyarakat (Ritzer dan Goodman, 2005: 153).

Menurut Ralf Dahrendorf, masyarakat memiliki dua wajah, yaitu konflik dan konsensus yang dikenal dengan teori dialektika konflik. Teori dialektika konflik, terbagi dalam dua bagian, teori konsensus menelaah integrasi nilai di tengah-tengah masyarakat, sedangkan teori konflik menelaah konflik kepentingan dan koersi yang menyatukan masyarakat di bawah tekanan-tekanan

tersebut. Dahrendraf mengakui bahwa masyarakat tidak mungkin ada tanpa konflik dan konsensus, yang merupakan prasyarat bagi masing-masing.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Sebagaimana analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian sebagaimana yang telah di paparkan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konflik antarmahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar di pengaruhi oleh beberapa hal, yaitu: a). Perbedaan pandangan individu dalam menyikapi suatu masalah, hal ini dipengaruhi oleh adanya kebiasaan/tradisi dalam lingkungan masing-masing individu. b). Adanya peristiwa konflik kekerasan yang pernah terjadi sebelumnya. c). Latar belakang kepentingan dengan orientasi kebendaan/kekuasaan oleh aktor. d). Tidak adanya saksi secara tegas kepada para aktor maupun pelaku-pelaku konflik.
2. Dialog menjadi media utama dalam menyatukan suatu pemahaman dalam mendorong terjadinya konsensus. Konsensus terjadi juga dalam momentum tertentu, sebagai gambaran adalah konsensus tercipta di kala momentum konstalasi politik antarmahasiswa di dalam kampus. Sebaliknya momentum penerimaan mahasiswa baru kemudian menjadi pemantik dalam terjadinya konflik kembali. Sehingga kemudian konflik dan konsensus senantiasa terjadi antarmahasiswa.

### **B. Saran**

Guna memperkecil ataupun mengurangi terjadinya konflik antarmahasiswa di Universitas

Muhammadiyah Makassar pada waktu-waktu mendatang, maka di sarankan sebagai berikut:

1. Selayaknya pihak kampus menekankan beberapa hal; a) Penanaman nilai-nilai keislaman kemuhammadiyah perlu di perdalam lagi kepada setiap mahasiswa kedepan terutama pada tahap implementasi. b). Pendekatan secara persuasif dan mendalam kepada mahasiswa yang sering terlibat ataupun mengkonstruksi terjadinya konflik antarmahasiswa, kemudian c). Perlu adanya evaluasi terhadap aturan-aturan dan tahap implementasi. d). Sepantasnya mahasiswa mengesampingkan segala kepentingan-kepentingan yang bersifat individualis maupun secara kelompok
2. Perlu semua pihak mendorong konflik di arahkan ke konsensus dengan tujuan agar pengetahuan, kreatifitas mahasiswa berjalan baik . Mahasiswa sepantasnya memanfaatkan potensi intelektual yang dimiliki secara sehat dan jernih sebagai insan akademik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Hakimul, Ikhwan. 2004. *Akar Konflik Sepanjang Zaman, Elaborasi Pemikiran Ibnu Khaldun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Affandi, HakimulIkhwan. 2004. *Akar Konflik Sepanjang Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Adam. 2012. *Konflik Antar Desa*. Program PascaSarjana Universitas Negeri Makassar: Disertasi.
- Budiman, Indra. 2012. *Konflik Mahasiswa Universitas Negeri Makassar*. Program PascaSarjana Universitas Negeri Makassar: Tesis.
- Bungin, Burhan M. 2008. *Penelitian Kualitatif. Cett II: Jakarta*. Kencana Persada.
- Dahrendorf. 1986. *Class and Class Conflict In Industrial Society*. Diterjemahkan oleh Ali Mandan dengan Judul *Konflik dan konflik dalam masyarakat Industri Sebuah Analisis Kritis*. Jakarta: Raja Wali.
- Dodi May Putra. 2017. *Resolusi Konflik Mahasiswa Parang Tambung Universitas Negeri Makassar*. PascaSarjana Universitas Negeri Makassar.Tesis.
- Jhonson, Doyle Paul. 1990. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia.
- Jumadi. 2009. *Tawuran Mahasiswa Konflik Sosial di Makassar*. Makassar: Raihan Intermedia.
- Jumadi. 2014. *Pemetaan Kekerasan Sosial dan Faktor Penyebab Konflik Sosial Antarmahasiswa di Kota Makassar*. Dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Jurnal.
- Kusnadi. 2003. *Teoridan Manajemen Konflik*. Malang: Gramedia.
- Lukascs Georg. 2009. *Dialektika Marxisme (Sejarah dan Kesadaran Kelas)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lili, Weri, Alo. 2015. *Prasangka dan Konflik Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta: LKIS.
- Mustafa. 2014. *Dialetika Sistem dan Aktor Dalam Dinamika Konflik (Studi Kasus Konflik Mahasiswa di Parang Tambung)*. Program PascaSarjana Universitas Negeri Makassar: Disertasi.
- Nasir, N. 2009. *Teori-Teori Sosiologi*. Bandung: PT Tim Widya Padjadjaran.
- Rusdiana, M.M. 2015. *Manajemen Konflik*. Bandung. Pustaka.